

Pengaruh Audit Tenure, Firm Size Dan Firm Age Terhadap Audit Delay

Bambang Widjanarko Susilo¹, Nur Rokhman², Robby Andika Kusumajaya³, Nur Saidah

^{1,2,3,4} Universitas Sains Dan Teknologi Komputer Semarang

Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

Email : bambang.widjanarkosusilo@stekom.ac.id¹, nurrohman@stekom.ac.id², robby@stekom.ac.id³, nur.saidah01@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Februari 2024

Received in revised form 14 Maret 2024

Accepted 23 Mei 2024

Available online 30 Oktober 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit tenure, firm size and firm age on audit delay. The research covers 48 real estate companies on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021, purposive sampling techniques. By using the SPSS v24 tool to perform multiple linear regression analysis. The statistical results obtained by the tenure audit and the size of the company are not significant factors affecting the audit delay. Only the age of the company is significant on the audit delay

Keywords: tenure audit; company size; company age, audit delay

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit tenure, firm size dan firm age terhadap audit delay. Penelitian mencakup 48 perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021, teknik purposive sampling. Dengan menggunakan alat SPSS v24 untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil statistik didapat audit tenure dan size perusahaan bukan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi audit delay. Hanya umur perusahaan yang signifikan pada audit delay.

Kata Kunci: Audit Tenure, Size Perusahaan, Umur Perusahaan, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Terbuka atau *go public* keharusan *issue* LK (laporan keuangan) sebagai pertanggungjawaban dan OJK mewajibkan tiap laporan keuangan Perusahaan untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mencerminkan keabsahan kepastian kondisi keuangan Perusahaan dengan rentang maksimal 90 hari dari tanggal 31 Desember akhir tahun. Setiap keterlambatan audit delay KAP dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari banyak pihak stake holder dan setiap keterlambatan bisa mendapatkan sanksi.

Keterlambatan audit juga bisa memberi sinyal negatif kepada berbagai pihak [1] dan termasuk juga memberi dampak buruk ke Perusahaan tersebut. Beda jumlah selisih hari dari KAP menerbitkan audit laporan keuangan dikurangi tanggal 31 Desember tahun laporan keuangan jika melebihi waktu 90 hari itu yang dikenal sebagai keterlambatan audit [1]. Kenyataan masih terdapat ditemukan fenomena peningkatan hari keterlambatan audit delay dari property dan real estate misalnya PT. APLN Tbk terjadi peningkatan jumlah hari audit delay dari 84 hari menjadi 90 hari, PT. ASRI Tbk dari 73 menjadi 82 hari, PT. BEST dari 16 menjadi 22 hari, PT. City dari 78 menjadi 148 hari, PT. GOWA dari 78 ke 88 hari, PT. LPKR dari 88 menjadi

151 hari, PT. MDLN dari 89 ke hari 147 hari, PT. MTLA dari 119 hari ke 140 hari, PT. MORE Tbk. Dari 67 hari ke 89 hari, PT. RBMS Tbk. Dari 45 hari ke 82 hari, PT. RDTX Tbk. Dari 46 hari menjadi 83 hari, PT. RODA Tbk dari 80 hari ke 95 hari.. Variabel umur perusahaan dihitung dari tanggal perusahaan melakukan IPO dikurangi tahun laporan keuangan. Audit Tenure dihitung dari masa perikatan antara emiten dan auditor KAP. Ukura perusahaan dihitung dari Size dari total seluruh asset perusahaan dengan rumus $\ln(\text{Size})$.

Penelitian terdahulu *firm age* signifikan terhadap audit delay oleh [2];[1]. Hasil penelitian berbeda hasil tidak berpengaruh / tidak signifikan oleh peneliti [3];[4] dan [5]. Sedangkan penelitian *size firm* terhadap audit delay dilakukan oleh : [6];[7] dan [2] didapatkan hasil *size firm* punya pengaruh terhadap audit delay. Ini berbeda dengan penelitian oleh [4];[5];[8];[9] dan [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal [11] membahas bagaimana perusahaan mengirimkan informasi positif/negatif kepada pemegang saham melalui laporan keuangan. Ini muncul saat perusahaan ingin memberi petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap proyek perusahaan. Investor juga melihat keakuratan dan keterkaitan waktu informasi dalam Laporan Keuangan. Penundaan audit yang lama bisa menjadi sinyal ketidakpastian perusahaan dan berpotensi menurunkan harga saham [1] dan itu memberi signal keluar yang jelek negative, serta memberikan persepsi image bahwa manajemen kurang cakap sehingga akibatnya dihindari investasi dari para investor dan para kreditor.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

[12];[13];[14] Kepentingan antara pemegang saham dan pengelola dalam kontrak. Pemilik principal mengawasi, manajer diberi hak kelola, manajer mengambil keputusan dan punya laporan tanggung jawab kepada pemilik kekayaan.

Audit Delay (keterlambatan pelaporan audit KAP)

Keterlambatan audit adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku pada tanggal 31 desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. [15]

Audit Tenure

Dalam satuan tahun dari masa perikatan antara emiten dan auditor KAP [16];[17]

Firm Age (Umur)

Dihitung (dalam angka tahun) dari tahun laporan keuangan perusahaan dikurangi dengan tanggal IPO [18]

Size Firm (Ukuran)

Menggambarkan besar kecilnya ukuran kekayaan perusahaan dengan besarnya Total Asset Perusahaan (Size) tersebut Diukur dengan menggunakan rumus $\ln(\text{Size})$ [19]

Hipotesis

Pengaruh Firm age Terhadap Audit Delay

Firm age dapat mempengaruhi audit delay dengan kondisi perusahaan yang lebih tua cenderung menghadapi keterlambatan dalam audit karena kompleksitas proses akuntansi dan volume data yang lebih besar. Namun, perusahaan yang telah beroperasi lama mungkin memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien, yang dapat mengurangi waktu audit. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional juga dapat memengaruhi hubungan ini.

H1: *Firm age* berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure yang panjang bisa menyebabkan dua sisi. Sisi peningkatan audit delay akibat kemungkinan kelelahan dalam hubungan antara perusahaan dan auditor. Sisi kedua audit tenure yang lama berkali kali juga bisa memberikan efisiensi karena pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan oleh auditor. Konflik kepentingan dapat dihindari dengan tidak memakai jasa KAP lebih dari 3 tahun dengan tujuan tidak saling mempengaruhi waktu yang lama.

H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Firm Size (ukuran) Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan skala besar umumnya mengalami audit delay lebih lama karena semakin kompleksitas operasional dan history jumlah transaksi yang besar. Perusahaan kecil cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat karena proses akuntansi yang lebih sederhana. Juga faktor keahlian auditor KAP yang dipilih juga ikut mempengaruhi .

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap audit delay.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel: Populasi penelitian : sektor property & real estate di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2021 yang berjumlah 62 perusahaan. Cara penentuan sampel memakai *purposive sampling* dengan kriteria

1. Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar dalam BEI selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2021.
 2. Sektor *Property dan Real Estate* yang memiliki data lengkap selama periode 2019-2021.
- Didapat sampel 144 data (48 x 3 thn). Melewati uji *outlier* didapat sampel 124 .

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda untuk menguji pengaruh-pengaruh variable X1, X2, dan X3 terhadap Y
Persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

Y = audit delay

X1 = *Firm Age*

X2 = *Audit Tenure*

X3 = *Firm Size*

Variabel dependen Y adalah audit delay, sedangkan variable independennya adalah X1 umur Perusahaan, X2 audit tenure dan X3 ukuran perusahaan

Teknik analisis yang dipakai : teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Memastikan apakah data memiliki distribusi normal [20].

▲ Tabel 3. Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.5325
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.060
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Table 4. Uji normalitas (Setelah Outlier)

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	22.7737
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.061
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Sumber : data diolah (2023)

Didapat nilai Sig. Asym 0.051 > 5%, dipastikan data sudah distribusi normal .

Uji Statistik Descriptive

Memberikan gambaran data dari nilai mean, minimum, maksimal dan nilai SD [21].

Tabel 1. Descriptive Statistics Analysis setelah Outlier

	AD	Umur Perusahaan	Ln(Size)	Audit Tenure
Mean	70.27	28.70	29.2020	2.68
Std.Deviasi	23.64	12.25	1.41904	0.469
Maximum	130	49	31.75	3
Minimum	20	5	25.67	2

Sumber : Data yang diolah, tahun (2023)

Dari Tabel 1 hasil deskriptif analisis disimpulkan :

Variabel *firm age* :

Rata-rata (mean) umur perusahaan 28.70 tahun, nilai minimum sebesar 5 dari PT. Pollux Properti Tbk., nilai maksimum sebesar 49 tahun dari PT. Duta Pertiwi Tbk. Serta PT. Metropolitan Kentjana Tbk.

Variabel Audit Tenure :

Mean 2.68, nilai terkecil sebesar 2 diwakili oleh PT. BakrieLand Tbk., PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Gowa Makasar Tourism Tbk., PT. Bekasi Asri Pemula Tbk, PT. PuraDelta Lestari Tbk., PT. Sentul City Tbk., PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk., PT. Metropolitan Land Tbk., PT. Bumi Citra Permai Tbk., PT. City Retail Development Tbk., PT. Agung Podomoro Land Tbk., PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk., PT. DMS Propertirindo Tbk., PT. Metropolitan Kentjana Tbk., PT. Capri Nusa City Propertindo Tbk., PT. Natura City Development Tbk., PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk., PT. PP Properti. Tbk., dan PT. Pollux Properti Indonesia Tbk. Untuk nilai maksimum sebesar 3 dari PT. Metropolitan Kentjana Tbk., PT. Duta Pertiwi Tbk., PT. Megapolitan Development Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk., PT. Jaya Real Property Tbk., PT. Perdana Gapuraprima Tbk., PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk., PT. Roda Vivatex Tbk., PT. Ciputra Development Tbk., PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk., PT. Pakuwon Jati Tbk., PT. IntiLand Development Tbk., PT. Pikko Land Development Tbk., PT. ModernLand Realty Tbk., PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk., PT. Lippo Cikarang Tbk., PT.GreenWood Sejahtera Tbk., PT. SuryaMas Dutamakmur Tbk., PT. Kawasan Industri Jakabeka Tbk., PT. Alam Sutera Realty Tbk., PT. PuraDelta Lestari Tbk., Variabel Ukuran Perusahaan nilai rata-rata sebesar 29.20, nilai terkecil sebesar 25.67 dari PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. , nilai terbesar 31.75 dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi yang dapat dilihat dari faktor penginflasian variasi dan nilai tolerabilitas (VIF). [20].

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UMUR PERUSAHAAN	.900	1.111
	AUDIT TENURE	.899	1.112
	UKURAN PERUSAHAAN	.995	1.005

Sumber : data diolah (2023)

Disimpulkan bahwa semua variable bebasnya nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF dari semua variable bebasnya < 10 maka dipastikan data penelitian terbebas / tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas (uji glesjer)

Untuk memastikan muncul jika nilai residual model tidak memiliki varian konstan.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.604	20.068		0.790	.431
	UMUR	-.084	.101	-.079	-.827	.410
	AUDIT TENURE	-2.162	2.514	-.078	-.860	.392
	UKURAN PERUSAHAAN	.213	.875	.023	.244	.808

Sumber : data diolah (2023)

Dari tabel variabel Umur Perusahaan memiliki nilai Sig sebesar 0.410 > 5%, dipastikan Umur Perusahaan bebas gejala heteroskedastisitas. Variabel Audit Tenure memiliki nilai Sigi sebesar 0.392 > 5% maka dapat dipastikan Audit Tenure bebas gejala heteroskedastisitas. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig sebesar 0.808 > 5% maka dapat dipastikan variabel Ukuran Perusahaan bebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika VIF < 10 dan tolerace > 0.1 maka dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas [20]

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.073	.049	23.057	2.028

Sumber : data diolah (2023)

Dari tabel diatas menggunakan pengujian Durbin-Watson dapat diketahui bahwa Nilai Durbin-Watson sebesar 2.028. $k=3$, $n=124$, $du=.7319$ dan nilai $4-du = 2.2681$ maka diperoleh $du < dw < 4-du$ yaitu: 1.7319 lebih kecil dari 1.7397 lebih kecil dari 2.2681, data penelitian bebas gejala autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dalam koefisien determinasi ini yaitu nol dan satu.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.073	.049	23.057	2.028

Sumber : data diolah (2023)

Disimpulkan bahwa variabel tergantung dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 4.9%, 95.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Jika Sig < 5% maka data dan model dianggap memenuhi *goodness of fit*

Tabel 10. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4993.199	3	1664.400	3.131	.028 ^b
	Residual	63793.019	120	531.608		
	Total	68786.218	123			

Sumber : data diolah (2023)

Nilai Sig. 0,028 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data model penelitian sudah memenuhi *goodness of fit*.

Uji Linier Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh dari variable independent terhadap variable tergantung

Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.916	46.043		2.691	.008
	UMUR PERUSAHAAN	.538	.179	.279	3.008	.003
	AUDIT TENURE	-2.341	4.440	-.046	-.527	.599
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.151	1.545	-.129	-1.392	.166

Sumber : data diolah (2023)

Statistik diperoleh persamaan linier regresi berganda :

$$\text{AUDIT DELAY} = 123.916 + .538 X_1 - 2.341 X_2 - 2.151 X_3$$

- 1) Konstanta = 123.916, apabila variabel independen (audit tenure, *firm size*, dan *firm age*) nilainya adalah 0, maka Audit Delay akan bernilai 123.916.
- 2) Variabel *firm age* koefisien = 0.538, jika *firm age* naik 1% maka audit delay akan naik 0.538 x.
- 3) Variabel Audit Tenure koefisien = 0,092 jika Audit Tenure naik 1% maka audit delay akan turun sebesar 2.341x.
- 4) Variabel *firm size* koefisien = -2.151, jika *firm size* naik 1% maka audit delay akan m turun 2.151x

Uji t (uji hipotesis)

Uji t (uji hipotesis) dipakai tujuan menguji sejauh pengaruh dari seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dari tabel 11

Tabel di atas mengartikan :

1. Sig t *firm age* = 0.003 < 5%, hipotesis *firm age* berpengaruh terhadap audit delay, **diterima**.
2. Sig t audit tenure sebesar = 0.599 > 5%, hipotesis audit tenure berpengaruh terhadap audit delay **ditolak**.
3. Sig t *firm size* sebesar = .166 > 5% , hipotesis *firm size* berpengaruh negatif terhadap **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Firm age* terhadap Audit Delay

[19];[2] dan [1] menyatakan bahwa *firm age* diukur dari tahun laporan keuangan dikurangi tahun IPO nya. Semakin besar umur Perusahaan akan berpengaruh terhadap audit delay. Dengan pengalaman dair manajemen Perusahaan dalam mengeluarkan laporan keuangan serta untuk memilih KAP auditor yang cakap dan yang dipercaya oleh Perusahaan dengan tujuan pelaporan audit keuangan dari KAP segera selesai dan *dipublish*. Hasil statistic uji hipotesis Sig *firm age* sebesar 0.003 < 0.05 sehingga H1 diterima dan mengartikan bahwa *firm age* positif signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] dan [1].

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

[14] audit tenure diukur berapa kali perikatan perusahaan dengan KAP auditor, jika terlalu lama maka KAP auditor akan dipertanyakan independensinya dan batas paling lama audi tenure adalah 3 tahun berturut-turut. Hasil statistic uji hipotesis Sig audit tenure sebesar 0.599 > 0.05 sehingga H2 ditolak dan memastikan bahwa audit tenure negatif tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [16] dan [17]

Pengaruh *Firm size* Terhadap Audit Delay

[19] adalah gambaran besar kecilnya Perusahaan yang diukur dengan Ln(Total Asset). Semakin besarnya ukuran akan semakin besar akun rekening laporan keuangan (LK) da menambah bobot kesulitan dari manajemen Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga membuat audit dari KAP auditor bertambah lama . Hasil statistic Sig Ukuran sebesar 0.166 > 0.05 sehingga H3 ditolaj dan memastikan bahwa ukuran Perusahaan negative tidak signifikan terhadap audit delay/ Penelitian ini sejalan dengan penelitian [4];[5];[9];[8] dan [10].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan hasilnya *Firm age* hanya yang berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan audit tenure dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian dikarenakan adanya keterbatasan data.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempeluas objek penelitian di bidang sektor lain missal di bidang manufaktur.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variable-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susilo, Bambang Widjanarko, Heru Yulianto, and Galuh Aditya. 2022. "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 17(1):115–29.
- [2] Sibarani, Iranovia. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay." *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan* 13(1):29–37. doi: 10.36418/covalue.v13i1.998.
- [3] Suminar, Cita Ayu, Zulkifli Zulkifli, and Manendha Maganitri Kundala. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2(2):561–78. doi: 10.32477/jrabi.v2i2.486.
- [4] Pattinaja, Elna Marsye, and Pieter Prima Siahainenia. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1(1):13–22.
- [5] Surbakti, H. Syamsul Bahri, and Windy Aginta. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 9(2):181–90. doi: 10.55601/jwem.v9i2.657.
- [6] Arif, Muhammad Faisal, and Nur Hikmah. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *YUME : Journal of Management* 6(1):138. doi: 10.37531/yum.v6i1.3521.
- [7] Wulandari, Tri, and Cherrya Dhia Wenny. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi." *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi* 3(1):28–36. doi: 10.35957/prima.v3i1.1749.
- [8] Sirait, Iren Meita, and Universitas Bina Insani. 2021. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP." 19(2):136–46.
- [9] Fatimah, Inda Qoriah, and Endang Sri Mulatsih. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)* 6(2):144–59. doi: 10.54077/jembatan.v6i2.65.
- [10] Manajang, Yohanes. 2022. "Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19." 0902(September):243–66.
- [11] Audrey Tunggal, Cecilia, and Ngatno. 2018. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014–2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2):141–57.
- [12] Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 2019. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* 3:77–132. doi: 10.4159/9780674274051-006.
- [13] Putri, Halimah Eka, and Mia Angelina Setiawan. 2021. "The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(3):529–46. doi: 10.24036/jea.v3i3.419.
- [14] Rahmanda, Al Garin, Bambang Bambang, and Iman Waskito. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(4):671–84. doi: 10.29303/risma.v2i4.339.

-
- [15] Sapariyah, R. A., and R. Wahyudi. 2020. "Audit Delay Yang Dipengaruhi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan." *ProBank*.
- [16] Cyntia Aurely, Rina Destiana, and Kamalah Saadah. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1(3):734–50. doi: 10.35313/ialj.v1i3.3525.
- [17] Novitasari, D. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tenure Audit, Audit Complexity, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Non Jasa LQ45 Yang Terdaftar* repository.unair.ac.id.
- [18] Andari, Buyung, and Adhie Saryadi. 2020. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri Dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2018)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9(4):496–506. doi: 10.14710/jiab.2020.28778.
- [19] Prayoga, Marsya Safitri. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag." 14(November):247–61.
- [20] Ghozali, Iman. 2013. "Aplikasi Analisis Statistik Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi." Pp. 5–24 in *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.